

PERTIMBANGAN PERLUASAN BRIC DI AFRIKA TAHUN 2010-2014

Baiq Nadya Elya Ningsih
Ilmu Hubungan Internasional

BRICS known as one of influential organization in the world which have strength power. Firstly, Jim O'Neill from Goldman Sachs Bank coined the term of "BRIC" in 2001. He said Brazil, Russia India and China is emerging economies which have strength existence after global financial crisis. Then Brazil Russia, India and China originally used to group these countries as BRIC. In April 6, 2006 BRIC officially became an organization in international. In 2010 BRIC invited South Africa as one of BRIC member. South Africa being member of BRIC in 2011 then BRIC changed to BRICS, Brazil Russia, India, China and inclusion of South Africa. This article briefly present the consideration of BRIC expansion in Africa. Analyzed with BRIC power which is known as "rising power". The history of BRIC grouping and implication from geo-politic BRIC in Africa as manifestation of BRIC existence in regional Africa so then geo-economic BRIC as one of BRIC action in the global financial system.

Keywords: BRIC, BRICS, Africa, Rising power, Geo-politic and Geo-economic

BRICS dikenal sebagai organisasi berpengaruh yang memiliki kekuatan besar. Forum ini awalnya dikelompokkan oleh seorang ekonom AS yaitu Jim O'Neill pada tahun 2001. Ekonom perusahaan keuangan Goldman Sach ini menyebutkan bahwa Brazil, Rusia India dan China merupakan Negara-negara "emerging economies" yang memiliki eksistensi yang kuat pasca krisis global melanda beberapa Negara di dunia. Kemudian Brazil, Rusia India dan China menginisiasi terbentuknya BRIC sebagai forum resmi. Dan pada April 2006 forum ini berdiri sebagai organisasi yang diperhitungkan di dunia internasional. Pada tahun 2010 anggota Negara BRIC meminta Afrika Selatan bergabung sebagai anggota resmi. Tahun 2011 menjadi tahun dimana Afrika Selatan resmi menjadi Anggota BRIC, sehingga BRIC berubah nama menjadi BRICS, yang merupakan singkatan dari Brazil, Rusia, India, China dan South Africa. Tulisan ini menjelaskan tentang pertimbangan perluasan BRIC di Afrika. Sebagaimana Analisa tentang pertimbangan perluasan BRIC di Afrika dilihat dari kekuatan BRIC sebagai "rising power" melihat kiprah BRIC semenjak terbentuk hingga saat ini. dan implikasi dalam tindakan geopolitik BRIC di Afrika sebagai manifestasi dari pertahanan posisi BRIC dalam regional Afrika dan juga geoekonomi BRIC sebagai bentuk dari kiprah BRIC dalam sistem finansial global.

Kata Kunci: BRIC, BRICS, Afrika, Rising power, Geopolitik dan Geoekonomi

PENDAHULUAN

Akhir perang dingin menjadi bukti abad pergeseran ekonomi dunia. Terutama pasca krisis keuangan dunia yang menjadi titik awal pergerakan ekonomi

dunia. Tidak hanya ekonomi, politik dunia juga telah mengalami perubahan besar. Akan tetapi dari sisi lain Negara-negara berkembang yang diwakili oleh Brazil, Russia India dan China telah menjadi mesin penting dalam perekonomian Internasional.

Seorang pakar ekonomi AS Jim O'Neill, yang juga seorang ekonom perusahaan keuangan global Goldman Sachs pada tahun 2001 mengelompokkan Brazil, Russia, India dan China sebagai satu kelompok yang disebut dengan BRIC. Brazil, Rusia India dan China berpotensi memiliki pertumbuhan signifikan dibandingkan dengan Negara-negara maju lainnya. Pada tahun 2006 kelompok ini diresmikan sebagai satu kelompok kerjasama yang disebut BRIC. (Gauteng Province, 2013). BRIC adalah sebuah organisasi untuk menampung dan mewadahi negara-negara ambang industri (Priangani, 2015).

Diperkirakan Pada tahun 2040, ukuran GDP BRIC (dalam US\$) secara bersama sama akan menjadi lebih besar dari G6 yang terdiri dari Amerika, Jepang, Jerman, Perancis, Italia, dan Inggris Raya.

Menurut perkiraan IMF, output global Negara-negara BRIC mencapai 13,7 persen pada tahun 2007. Meningkat menjadi 17,5 persen pada tahun 2010. IMF memperkirakan kenaikan mencapai 22,1 persen pada tahun 2015 (Guimei, 2013).

Selama 50 tahun berikutnya Brazil, Rusia India dan Cina bisa menjadi kekuatan yang lebih besar dalam perekonomian dunia. Dalam waktu kurang

dari 40 tahun ekonomi BRIC bersama-sama bisa menjadi lebih besar dari G6 (G6 2003; US, Jepang, Jerman, Perancis, Italy, Inggris). Tahun 2025 mendatang Negara-negara berkembang besar ini dapat lebih unggul dari G6. (Purushothaman, 2003) Saat ini kurang dari 15% pemenuhan ekonomi BRICS dalam Dollar AS yang hampir dapat mengungguli G6 (Guimei, 2013).

Bulan Desember tahun 2010 menjadi titik awal tahun bergabungnya Afrika Selatan, dimana pada waktu itu Afrika Selatan diundang secara resmi oleh anggota Negara-negara BRIC untuk bergabung. Setelah bergabungnya Afrika Selatan nama resmi berubah menjadi BRICS (Brazil, Russia, India, China and South Africa). Bergabungnya Afrika Selatan ke dalam kelompok BRICS merupakan permintaan resmi dari Negara-negara anggota BRIC, April 2011 presiden Afrika Selatan Jacob Zuma menghadiri pertemuan di Beijing, dan secara resmi Afrika Selatan bergabung pada KTT Ke-tiga BRIC pada bulan April 2011 di China.

METODOLOGI

TINJAUAN PUSAKA

Penulis menggunakan kerangka konsep yang menilik pada kekuatan BRIC yaitu konsep "Rising Power". Konsep

“Rising Power” bisa didefinisikan dalam beberapa definisi konsep, salah satu definisi “Rising Power” dikemukakan oleh Wooyang Kim dan James Morrow yang disitir oleh Jeffrey W. Meiser dalam bukunya “Power and Restraint: The rise of the United States 1898-1941

“Rising Power” as states going through a “power shift”, defined as “predictable, long-run changes in relative capabilities as opposed to transitions, the moment when one nation’s capabilities surpass another’s”. (Meiser, 2015)

Dalam hal ini BRICS (Brazil Rusia India China dan South Afrika) muncul sebagai kekuatan besar. Mulai sejak pasca perang dingin dan pasca krisis ekonomi global. Negara- Negara BRIC mulai menunjukkan potensi pergeseran kekuasaan di berbagai kawasan.

Jeffrey W. Meiser (2015) said *“Rising power” have the significant effect on the hierarchy of power in the international system, this definition suggest to subtypes, the first subtype of rising power is Emerging power and the second subtype is Potential hegemon. Emerging powers seek to dominate their neighborhoods and gain a recognition as a great power. Potential hegemon seek to go beyond their neighborhoods to dominate the core of the international system and achieve recognition as hegemon.* (Meiser, 2015).

Seperti yang dikemukakan Jeffrey W.Meiser (2015) tentang “rising power” BRICS muncul sebagai kekuatan besar

awalnya pasca krisis ekonomi global yang menimpa berbagai kawasan. Uni Eropa, Amerika Serikat terkena dampak krisis yang berlebihan pada saat yang sama Negara-negara ini muncul sebagai kekuatan besar baru yang menyuarakan Negara-negara berkembang.

Saat krisis keuangan melanda dunia, negara anggota BRICS yang tampil mendongkrak perekonomian global dan mencegah dunia terpuruk ke dalam depresi ekonomi. Seperti halnya Jeffrey W.Meiser (2015), melalui kekuatannya BRIC muncul untuk mendominasi berbagai kawasan. Serta guna menggeser kekuasaan Negara lain, ”power shift” tersebut sebagai bukti bahwa BRICS mampu melampaui Negara tersebut, dan BRICS yang digadang sebagai juru bicara Negara-negara berkembang mampu mendapatkan pengakuan sebagai Kekuatan Besar dalam ranah global.

BRICS sebagai kekuatan besar baru Negara-negara berkembang tentunya memiliki kemampuan untuk berkuasa. Untuk membuka peluang kekuasaan BRICS, Negara- Negara tersebut membuka peluang kerjasama di berbagai kawasan. Tahun 2011 menjadi awal bukti perluasan kerjasama kawasan Negara-negara BRIC di Afrika, Jeffrey W.Meiser (2015) mengatakan:

“The three main reasons for rising power expansion are opportunities to increase profit, security and prestige” (Meiser, 2015).

Ketiga alasan tersebut juga menjadi alasan BRIC sebagai kekuatan besar membuka peluang kerjasama untuk mempertahankan kekuasaan. Kepentingan internal setiap Negara menjadi hal penting dalam perpolitikan global.

Dalam mencapai kepentingan yang hendak dituju Negara Negara besar ini mengedepankan Geopolitik, Geopolitik merupakan suatu istilah semula diartikan oleh frederich Ratzel (1844-1904) sebagai ilmu bumi politik (political Geography)

terdapat beberapa pokok pemikiran Haushofer seperti disitir oleh Kaelan (2010)

1. Suatu bangsa dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari hukum alam. Hanya bangsa yang unggul (berkualitas) saja yang dapat bertahan hidup dan terus berkembang
2. Geopolitik adalah landasan ilmiah bagi tindakan politik untuk memperjuangkan

kelangsungan hidup dan mendapatkan ruang hidupnya.

Geopolitik diartikan sebagai sistem politik atau peraturan-peraturan dalam wujud kebijaksanaan dan strategi nasional yang didorong oleh aspirasi nasional geografik (kepentingan yang titik beratnya terletak pada pertimbangan geografi, wilayah atau territorial dalam arti luas) suatu Negara, yang apabila dilaksanakan dan berhasil akan berdampak langsung atau tidak langsung kepada system politik suatu Negara. Sebaliknya politik Negara itu secara langsung akan berdampak kepada geografi Negara yang bersangkutan (Kaelan, 2010).

BRIC menjadi kelompok Negara-negara besar yang memiliki kekuatan besar dan dianggap mampu berkuasa. Dalam pokok pemikiran Haushofer suatu bangsa dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari hukum alam. Hanya bangsa yang unggul (berkualitas) saja yang dapat bertahan hidup dan terus berkembang, menilik pada keberadaan BRIC hal ini sebagai bukti penting bahwa BRIC sebagai Negara-negara besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsanya Negara-negara ini berupaya untuk menjadi bangsa yang unggul. Salah

satunya melalui perluasan ranah kekuasaan. Hal ini juga didukung Frederich Ratzel yang memandang bahwa Jika bangsa dan Negara ingin tetap eksis dan berkembang, maka harus diberlakukan hukum ekspansi (pemekaran wilayah). Sebagai “Rising Power” memiliki kekuatan untuk melakukan ekspansi. Dalam hal ini ekspansi yang dilakukan BRIC merangkul suatu negara menjadi partner penting dalam kerjasama ekonomi politik yang memiliki legalitas pasti. BRIC berupaya memperluas daerah kekuasaan untuk memperluas jangkauan sistem politiknya. BRIC sebagai perwakilan Negara-negara “Emerging Power” yang berasal dari berbagai kawasan. BRIC menganggap bahwa wilayah atau territorial menjadi sangat penting dalam ranah politik global. Semakin besar kekuasaan dalam satu wilayah semakin mudah kekuasaan politik dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya beberapa pertimbangan yang diukur BRIC dalam kaitannya dengan tindakan perluasannya di Afrika. Hal tersebut berkaitan dengan pertimbangan BRIC menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota resmi. Dimana keberadaan Afrika Selatan mempengaruhi eksistensi BRIC, dukungan

Afrika Selatan menjadi faktor penting mengingat Afrika Selatan digadang sebagai Negara perwakilan Afrika dan hal itu menunjukkan bahwa kedudukan Afrika Selatan sangat tinggi di kawasan regional Afrika. Afrika selatan merupakan Negara penting di Uni Afrika dan SADC. Selain itu keanggotaan Afrika Selatan dalam blok IBSA bersama dengan India dan Brazil merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam keterlibatan Afrika Selatan yang mendukung keberadaannya dalam BRICS.

Afrika Selatan juga merupakan suatu Negara yang terdapat sumber mineral didalamnya seperti platinum, emas, uranium, krom, manganese ore, titanium, vanadium, dan zirkonium yang diestimasikan sebesar 2,5 triliun dollar Amerika Serikat. (Lendmen, 2013)

dalam BRICS. Hal tersebut juga diindikasikan sebagai kesepakatan politik dan ekonomi yang mengikat diantara Negara-negara tersebut yang juga digunakan untuk mempromosikan kerjasama diantara ketiga Negara tersebut (Dubbelman, 2011)

Afrika Selatan dijadikan sebagai salah satu anggota kelima resmi BRIC karena beberapa alasan salah satunya karena memiliki perekonomian terbesar di *Sub-Saharan Africa (SSA)*. Afrika Selatan juga

menyumbangkan sepertiga PDB regional Afrika.

GEPOLITIK BRIC DI AFRIKA DAN GEOEKONOMI BRICS

Posisi BRICS di kancah Internasional semakin kuat dengan keberadaan Afrika selatan sebagai anggota kelima BRICS. Selain memiliki populasi 42% penduduk dunia BRICS telah menyumbang PDB sebesar 18% PDB Dunia. 15% perdagangan internasional, dan 40% arus kapital Global. Pengaruh BRICS di ranah internasional semakin kuat sejak BRICS memberikan proposal bantuan kepada Eropa ketika krisis, dengan cara meningkatkan kepemilikan aset seperti membeli surat berharga di Negara yang paling solid di Eropa seperti Jerman dan membeli obligasi yang dikeluarkan Inggris. BRICS juga telah membantu Negara Negara Eropa melalui investasi-investasi di sektor finansial Eropa dan di sektor produksi. (Lisbet, 2013)

Tidak hanya memberikan dampak positif bagi dunia, sesama anggota BRICS pun mendapatkan keuntungan dari kerjasama anggotanya. Pada tahun 2002, omset perdagangan sesama anggota BRIC mencapai US\$20 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada tahun 2012, omset perdagangan sesama anggota BRICS mencapai US\$282 miliar (Noury, 2013). Pada tahun 2012 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi BRICS rata-rata GDP mencapai 4% pada saat Negara-negara kelompok perekonomian-perekonomian maju (G7) hanya berhenti di angka yang tidak seberapa yaitu 0.7%. Selain itu dalam hal investasi, Afrika selatan menjadi sasaran investasi BRIC, khususnya China yang berinvestasi sebesar 115 miliar dollar AS sejak tahun 2010-2013, investasi ini merupakan investasi terbesar di wilayah Afrika Selatan. (Noury, 2013).

Tabel 1 Tren Perdagangan intra BRICS 2009-2011(ekspor-impor)

| NEGARA | | | | | |
|------------------|--------|-------|-------|-------|--------------|
| Total ekspor (%) | Brazil | Rusia | India | China | South Africa |
| 2009 | 18,3 | 7,91 | 8,53 | 5,71 | 15,36 |
| 2010 | 20,11 | 7,14 | 11,57 | 6,70 | 16,95 |
| 2011 | 20,86 | 8,73 | --- | 7,09 | 18,20 |
| Total Impor (%) | Brazil | Rusia | India | China | South Africa |
| 2009 | 15,63 | 16,52 | 15,76 | 7,16 | 18,51 |
| 2010 | 17,97 | 18,39 | 15,71 | 7,15 | 19,71 |

| | | | | | |
|--------------------------------------|--------|-------|-------|-------|--------------|
| 2011 | 18,88 | 19,62 | --- | 8,50 | 20,12 |
| Total perdagangan (ekspor+ impor(%)) | Brazil | Rusia | India | China | South Africa |
| 2009 | 33,93 | 24,43 | 24,29 | 12,87 | 33,87 |
| 2010 | 38 | 23,53 | 27,28 | 13,86 | 36,66 |
| 2011 | 39,74 | 28,35 | --- | 15,59 | 38,32 |

Sumber: ITC Trade Map dalam Suresh P. Singh and Memory Dube (2013) *BRICS and The World Order: A Beginner's Guide*

Seperti terlihat pada tabel 1 diatas menunjukkan perdagangan intra BRICS sejak tahun 2009 sebelum bergabungnya Afrika Selatan sampai tahun 2011 saat Afrika Selatan menjadi salah satu anggota BRICS, dimana perdagangan intra BRICS dalam ekspor dan impor menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, keuntungan diraih para anggota BRICS. Kerjasama tren perdagangan BRIC terlihat meningkat tajam karena BRICS mengedepankan keterbukaan dalam hal kerjasamanya, selama lima decade terakhir BRICS telah mereformasi kebijakan perdagangannya yang pada awalnya bergerak dari kebijakan proteksionis *inward-looking* ke orientasi perdagangan *outward-looking* yang menjadikan Negara BRIC

sebagai kekuatan ekonomi global baru (Sandrey, 2013)

BRICS merupakan salah satu penyumbang GDP terbesar dunia, BRICS memiliki 27% kekuatan daya beli dunia, selain itu 45% tenaga kerja global berada di Negara-negara BRICS. BRICS juga memiliki cadangan mata uang asing sebesar 4,4 triliun dolar Amerika Serikat (Sulaeman, 2013)

Ketua Dewan Bisnis BRICS blok inisiatif sector swasta, Patrice Motsepe yang mewakili Afrika Selatan di Johannesberg mengatakan transaksi besar yang

diperantarai BRICS bertujuan mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Ia juga mengungkapkan “Selain meningkatkan perdagangan, investasi dan hubungan manufaktur. Kami semua memfokuskan pada penciptaan lapangan pekerjaan. Ini sangat penting, kami semua dari Negara-negara berkembang, jadi benar-benar penting supaya standar hidup rakyat di Negara kami, tingkat pekerjaan mereka serta gaya hidup mereka meningkat secara signifikan” (Powell, 2013). Hal tersebut mendukung keterlibatan BRICS di Afrika sangat penting dalam pertumbuhan sosial-ekonomi Afrika.

Kepentingan Nasional tiap Negara BRICS mendukung terbentuknya forum tersebut yang juga sebagai alasan mendatangkan sebuah Negara penting sebagai aliansi baru. Diungkapkan oleh Direktur The Frontier Advisory Group, Abdullah Verachia "Negara-negara anggota BRICS memiliki keinginan sendiri dalam memperkuat perekonomiannya untuk mendukung kiprah politiknya dalam dunia internasional". (Polgreen, 2013)

Tabel 2 Informasi umum BRICS dan Afrika tahun 2011

| | Area | | Total Populasi | | Total GDP | |
|--------|----------------------|------|----------------|------|---------------|-------|
| | 1000 km ² | (%) | Miliar | (%) | Triliun dolar | (%) |
| BRICS | 3816,9 | 25,6 | 2.9286 | 42,0 | 13,26 | 19,02 |
| Africa | 3032,3 | 20,4 | 1.045 | 15,0 | 1,87 | 2,69 |

Sumber: Handbook of statistic 2012

Tabel 2 menunjukkan indikator dasar BRICS dengan Afrika, tabel di atas mengkomparasikan total populasi BRICS dua kali lipat total populasi Afrika, hal tersebut sebanding dengan luas wilayahnya sedangkan Afrika memiliki wilayah yang luas dengan total populasi rendah, jika dilihat dari tingkat GDP yang dimiliki Afrika, Afrika jauh tertinggal di bawah BRICS dengan total GDP 1,87 triliun dolar pada tahun 2011. Dari data di atas, dengan

melihat luas wilayah Afrika dengan potensi yang dimiliki tentunya BRICS mengambil langkah untuk ikut andil dalam pembangunan di wilayah Afrika. Dengan tingkat GDP rendah Afrika. BRICS juga berupaya membuka lebar peluang kerjasama dan investasi di Afrika guna meningkatkan angka kerjasama perdagangan dan tingkat GDP Afrika. Hal tersebut juga tidak terlepas dari Strategi Geoekonomi dan Geopolitik BRICS di Afrika.

Geopolitik BRIC di Afrika

Melalui diplomasi yang signifikan akhirnya Afrika Selatan berhasil menjadi aliansi penting Negara BRIC, hal tersebut terlihat awalnya pada kiat presiden Afrika Selatan Jacob Zuma mengunjungi beberapa Negara BRIC sebelum adanya kesepakatan kedua belah pihak pada tahun 2010 yang dimana keanggotaan diresmikan pada tahun 2011.

Keberadaan Afrika Selatan menjadi hal penting yang mendukung keberadaan BRICS di kancah internasional. Kekuasaan BRICS di Afrika Selatan sebagai bukti tindakan perluasan kekuasaan BRICS, hal tersebut juga sebagai bukti bahwa negara anggota

BRIC mengedepankan geopolitik dalam tindakan politiknya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Haushofer dalam mengartikan geopolitik, Geopolitik adalah landasan ilmiah bagi tindakan politik untuk memperjuangkan kelangsungan hidup dan mendapatkan ruang hidupnya. Selain itu Haushofer juga mengungkapkan bahwa Geopolitik diartikan sebagai sistem politik atau peraturan-peraturan dalam wujud kebijaksanaan dan strategi nasional yang didorong oleh aspirasi nasional geografik (kepentingan yang titik beratnya terletak pada pertimbangan geografi, wilayah atau teritorial dalam arti luas) suatu Negara, yang apabila dilaksanakan dan berhasil akan berdampak langsung atau tidak langsung kepada sistem politik suatu Negara. Sebaliknya politik Negara itu secara langsung akan berdampak kepada geografi Negara yang bersangkutan (Kaelan, 2010).

Pernyataan Haushofer mendukung tindakan politik BRIC yang menjadikan salah satu kawasan Afrika menjadi aliansi penting dalam keanggotaannya. Seperti yang telah diketahui Negara-negara anggota BRIC merupakan Negara Negara perwakilan dari berbagai kawasan dan benua seperti China dan India yang berasal dari benua

Asia yang merupakan Negara penting berpengaruh di Asia dan Brazil yang merupakan perwakilan penting Amerika Selatan dan juga Rusia merupakan Negara besar yang memiliki kekuatan besar di Eropa yang juga dikenal sebagai Negara penting di samping Amerika Serikat di dunia.

BRICS memiliki ketertarikan tersendiri terhadap kawasan Afrika, Afrika merupakan benua dengan luas wilayah sebesar 30 juta kilometer persegi yang dihuni 930 juta penduduk dan yang merupakan 14,72 dari penduduk dunia dan merupakan benua terpadat kedua setelah Asia (Dewi, 2015). Afrika dikenal sebagai benua yang memiliki sumber daya alam yang mumpuni Afrika kaya akan minyak dan mineral lainnya. Hal tersebut menjadi ketertarikan tersendiri bagi BRICS. Negara BRIC merubah cara pandang politiknya, menjadi perwakilan penting di berbagai kawasan yang mendukung keberadaan Negara berkembang dan Negara-negara dunia ketiga agar dapat diperhitungkan di kancah perpolitikan global.

Tindakan geopolitik BRICS terhadap Afrika sebagai kiat dari pemenuhan kepentingan BRICS. Menteri Hubungan Internasional Afrika Selatan,

Nkoana Mashabane menegaskan fakta bahwa keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS telah menambahkan makna geopolitik baru ke benua Afrika. Nkoana Mashabane mengatakan bahwa keberadaan BRICS di Afrika memberikan otot sebagai kekuatan bagi Afrika dalam hal investasi global, Terutama dalam bidang pertanian, olahraga, infrastruktur, teknologi informasi, promosi dalam kerjasama ilmiah, teknologi dan inovasi kerjasama (Mashabane, 2011)

Tindakan geopolitik BRIC di Afrika sebagai tindakan politik yang terbilang berhasil Hal tersebut dibuktikan melalui keberhasilan kerjasama antara BRICS dengan Negara-negara Afrika lainnya sejak tergabungnya Afrika Selatan. Selain itu masuknya dominasi pasar BRICS di Afrika merupakan kesempatan penting yang mendukung geopolitik BRICS karena pada saat yang sama dominasi Eropa Barat dan Amerika Utara di Afrika melemah.

Peningkatan demi peningkatan ditunjukkan, pada kerjasama perdagangan bilateral antara BRICS dengan Afrika meningkat tajam, menurut hasil statistik UNCTAD proporsi ekspor BRICS ke negara Afrika sekitar 8,17 % pada tahun 2003

meningkat tajam pada tahun 2011 dengan angka 18,58 %. (Guimei, 2013)

Selain itu, Bukti perluasan kerjasama BRICS dengan Afrika juga terlihat pada KTT BRICS 27 Maret 2013 di Durban Afrika Selatan, BRICS memutuskan untuk membangun kerjasama dengan Negara-negara Afrika melalui *New Partnership for Africa's Development* (NEPAD), BRICS juga mendukung Negara-negara Afrika mengembangkan Industri melalui investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas dan diversifikasi impor dari Afrika. (BRICS and Africa: Partnership for Development, Integration and Industrialization, 2013)

Melalui hubungan kerjasama ekonomi BRICS dengan Afrika yang menjadi faktor pendukung kebijakan luar negeri Afrika dan prinsip-prinsip non intervensi. Hal tersebut juga membuat BRICS terlibat dalam aturan politik dan keamanan Afrika. Dibuktikan dalam meningkatnya keterlibatan Negara-negara BRICS dalam isu-isu keamanan Afrika, terlihat pada kiat yang lebih besar dalam operasi perdamaian multilateral, baik itu dengan Dewan Keamanan PBB atau dengan Uni Afrika.

Negara Negara BRICS semakin mempertajam tindakan politiknya, terlihat khususnya pada tindakan Rusia, guna meningkatkan hubungan politik dengan Negara-negara di kawasan Afrika dan juga dalam memfasilitasi akses pasar dan perusahaan milik negaranya, Rusia mengeluarkan kebijakan baru terhadap Negara-negara Afrika yaitu dengan rutin berkunjung ke Negara-negara Afrika, memberikan bantuan hutang, bantuan kemanusiaan dan juga resolusi konflik bagi Negara Afrika. Selain Rusia China juga memiliki kebijakan yang condong ke Afrika. Begitu juga dengan Brazil, India dan khususnya Afrika Selatan.

Geoekonomi BRICS

Negara Negara BRICS melakukan banyak hal untuk mendukung kiprahnya di Afrika baik melalui politik dan juga kerjasama perdagangan dan investasi. BRICS memiliki keyakinan melalui kerjasama ekonomi membuka peluang besar untuk anggotanya menjadi Negara-negara “Emerging Economies” yang memiliki pengaruh besar di berbagai kawasan.

Hubungan Finansial BRIC dan Afrika Selatan

Afrika Selatan memainkan peran penting dalam arus modal Afrika. Peran Afrika Selatan mendukung keberhasilan hubungan kerjasama BRICS dengan Afrika. Hubungan kerjasama perdagangan menjadi hal penting dalam pembangunan ekonomi Afrika.

Langkah BRICS di Afrika menunjukkan pentingnya keberadaan Afrika Selatan. Keberadaannya membuka peluang besar pemenuhan kepentingan BRICS. Melalui komitmen kerjasama di dalam BRICS, perdagangan bilateral beberapa negara meningkat cukup pesat khususnya Afrika Selatan dan juga Negara lainnya seperti India dan Brazil yaitu sekitar 32% dan 25% (Stuenkel, 2013). Dan juga Pada tahun 2012 perdagangan intra BRICS dengan Afrika mencapai AS \$ 340 miliar, hal tersebut merupakan transaksi perdagangan besar diantara Negara khususnya antar Negara di kawasan Afrika, transaksi perdagangan yang mencapai sepuluh kali lipat selama satu dekade (Freemantle & Stevens, 2013).

Perdagangan BRIC dengan Afrika meningkat tajam dibandingkan dengan Negara-negara lain yang memiliki hubungan perdagangan dengan Afrika. Perdagangan meningkat dua kali lipat setelah

bergabungnya Afrika Selatan dalam BRICS terhitung pada tahun 2012 mencapai \$340 miliar (Economic Commission for Africa, 2013). Selain perdagangan, Data investasi dari BRICS ke Afrika menunjukkan peningkatan yang tajam dan signifikan. BRICS telah menjadi investor penting bagi Afrika. Dengan total investasi yang meningkat dari 1% pada tahun 2002 menjadi 12% pada tahun 2012. FDI BRICS disalurkan ke Afrika sebesar 4,3% pada tahun 2011 (Freemantle & Stevens, 2013). Tidak hanya karena potensi Afrika selatan sebagai Negara Afrika akan tetapi karena Afrika Selatan juga sebagai wakil Negara-negara Afrika yang memiliki andil penting di Afrika, dengan merangkul Afrika Selatan BRICS juga merangkul negara-negara Afrika lainnya. Afrika Selatan menjadi celah bagi BRICS untuk dapat bekerjasama dengan Negara-negara di wilayah Afrika (Jason, 2013).

Sebelumnya terdapat dua perjanjian penting yang dibuat BRICS berkaitan dengan mekanisme kerjasama Interbank BRICS yaitu dalam *The BRICS Multilateral Infrastructure Co-Financing Agreement* sebagai jalan utama bagi proyek-proyek infrastruktur di Afrika dalam hal pembukaan proyek, pengaturan dan pembiayaan. *The BRICS Multilateral Cooperation And Co-*

Financing Agreement sebagai perjanjian utama dalam penetapan pembangunan, eksplorasi perjanjian berkelanjutan yang bertujuan untuk membangun kerjasama dan pengaturan pembiayaan bersama (Irina, 2014) perjanjian tersebut menjadi pendukung pemenuhan kepentingan BRICS di Afrika, Serta sebagai bukti bahwa BRICS merupakan partner kerjasama penting yang memiliki kiprah yang diperhitungkan di Afrika. BRICS sebagai Kekuatan baru yang memiliki kebijakan terbuka pada investasi dalam berbagai sektor di Afrika.

Hubungan Finansial BRICS dengan Amerika Serikat dan Barat

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Wooyang Kim dan James Morrow (Meiser, 2015) dalam Artikelnya "When Do Power Shifts Lead to War?". tentang "*rising Power*", *rising power* berkaitan dengan pergeseran kekuasaan dan Jeffrey W. Meiser (2015) mengatakan dalam Bukunya "Power and Restraint: The rise of the United States 1898-1941" "Rising power" memiliki efek yang signifikan terhadap kekuasaan yang hirarki dalam system internasional, *rising power* berkaitan dengan *emerging power* dimana *emerging power* berpotensi untuk mendominasi kawasan. selain itu *rising power* juga berkaitan dengan *potential*

hegemon dimana rising power mampu mendominasi sistem internasional. Pernyataan tersebut mendukung keberadaan BRIC dimana BRIC yang merupakan sekumpulan Negara yang muncul sebagai kekuatan besar pasca krisis ekonomi yang melanda beberapa Negara besar termasuk Uni Eropa dan Amerika Serikat, BRIC muncul ditengah terkatungnya negara-negara tersebut terkena dampak krisis ekonomi global, Negara BRIC tetap eksis dalam mengembangkan industri perekonomiannya. Sejak saat itu perekonomian BRIC meningkat signifikan setiap tahunnya, kekuatan finansial dan politik BRIC sebagai Negara emerging powers berpotensi melakukan “power shift” di berbagai kawasan. Khususnya di kawasan Afrika dimana BRIC memiliki keinginan untuk menggeser dominasi kekuasaan AS dan Barat.

Jeffrey Meiser (2015) juga mengungkapkan terdapat tiga alasan yang berkaitan dengan ekspansi rising power yaitu tentang *increase profit, security and prestige*” Sebagai sekumpulan Negara “Emerging power” yang kekuatannya diakui di kancah internasional ekspansi BRIC mendukung Kepentingan internal setiap Negaranya dalam hal keuntungan, keamanan, dan prestis hal tersebut menjadi

penting dalam perpolitikan global. Keberadaan BRICS di Afrika tidak terlepas dari tiga alasan tersebut dan menjawab keinginan BRICS pada umumnya dan juga kepentingan Nasional tiap Anggotanya, hal ini berkaitan pula dengan hubungan BRICS dengan Negara Barat dan Amerika Serikat.

Dalam dimensi politik, beberapa analis menafsirkan, munculnya BRICS berkaitan dengan neo realis, diasumsikan bahwa BRICS ingin menantang dan mengimbangi hegemoni Amerika Serikat dan Barat (Morazan, Knoke, Knoblauch, & Schafer, 2012) Seperti yang telah diketahui BRIC memiliki persaingan dengan Negara tersebut dalam sistem finansial dan juga dalam atmosfer politik global. Terlihat bahwa Amerika Serikat gencar untuk melakukan kerjasama politik bilateral dengan beberapa Negara dikawasan Afrika. Seperti diungkapkan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton, Ia menyampaikan bahwa Washington mengedepankan demokrasi dan hak asasi manusia di Afrika, meskipun sedianya menguntungkan bagi AS untuk mengincar Sumber daya Alam benua tersebut (Sandner, 2012). Hal tersebut sebagai bukti bahwa Amerika serikat juga gencar melakukan tindakan politik di Afrika. Negara tersebut

juga menjalin kerjasama melalui bantuan luar negeri ke Afrika.

Melalui BRIC dan keberadaan BRICS di Afrika merupakan kesempatan utama untuk meningkatkan kemandirian ekonominya dari dominasi Barat (Priangani, 2015). Selain itu dominasi finansial Amerika Serikat dan Barat melalui IMF dan World Bank semakin membuat BRICS memperbesar langkah dominasi kekuasaan di Kawasan Afrika. Negara-negara BRICS menginginkan diri mereka sebagai juru bicara negara-negara berkembang. Negara-negara anggota BRICS berusaha menciptakan lingkungan internasional yang damai, dan mempromosikan demokrasi serta kesetaraan dalam hubungan internasional, yang bertentangan dengan mentalitas Perang Dingin yang konfrontatif. (Priangani, 2015)

Secara historis Negara-negara BRICS memiliki hubungan yang terbilang sensitif dengan Amerika Serikat hubungan ini digadang sebagai hubungan rivalitas yang menuntut Negara-negara tersebut untuk unggul dalam berbagai bidang. Amerika Serikat menjadi Negara *Super Power* dan hegemoni pada pertengahan abad 20. Dominasi Amerika Serikat dalam berbagai bidang di beberapa kawasan membuat Negara-negara BRIC semakin

gencar untuk melakukan hal yang sama bahkan mengungguli Amerika Serikat. Selain itu hal tersebut juga berkaitan dengan memperkuat *bargaining position* BRICS di perpolitikan global. Adapun upaya yang dilakukan BRICS sebagai bukti meminimalisir tingkat dominasi Amerika Serikat adalah Dalam hal transaksi perdagangan, Negara anggota BRICS memutuskan untuk menghentikan pembayaran perdagangan menggunakan Dolar Amerika Serikat selanjutnya memberikan kredit kepada setiap anggota dengan menggunakan mata uang nasional mereka sendiri. Berkaitan dengan peningkatan perdagangan dengan menggunakan mata uang lokal, para anggota BRICS telah menyepakati perjanjian dengan menandatangani perjanjian perluasan fasilitas kredit dalam mata uang lokal dan perjanjian fasilitas kredit multilateral untuk menggantikan dolar AS sebagai unit utama perdagangan diantara Negara anggota BRICS (The BRICS Report, 2012)

Penggunaan mata uang sendiri dalam perdagangan telah dilakukan oleh China dan Brasil. Menjelang pembukaan resmi KTT BRICS di Durban, Afrika Selatan pada Maret 2013, menteri-menteri keuangan dari China dan Brazil telah menandatangani kesepakatan untuk menggunakan mata uang

mereka sendiri dalam perdagangan bilateral. Dengan demikian penggunaan dolar akan semakin berkurang (Cook, 2013).

Eksistensi Amerika Serikat sebagai Negara Super power di berbagai kawasan, melalui IMF dan World Bank sebagai manifestasi dominasi Amerika Serikat dan Barat dalam finansial global membuat BRICS merasa bahwa BRICS mampu mereformasi IMF dan World Bank tersebut. Keinginan kuat BRICS dalam upaya mereformasi IMF dan World Bank terlihat melalui pernyataan resmi BRICS dalam forum forum internasional salah satunya dalam G20 dimana pada forum ini keberadaan BRICS sangat diperhitungkan. BRICS menyatakan hal tersebut secara resmi juga dalam forum tahunan BRICS, dalam hal ini BRICS berupaya untuk mereformasi International Monetary Fund (IMF) yang harus dapat merefleksikan perubahan dalam ranah ekonomi global dan berupaya mengedepankan keberadaan Negara Emerging Economies dan Negara-Negara sedang berkembang.

Stephanie Jhones menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *BRICs and Beyond: Lessons on Emerging Markets*, BRICS sebagai kekuatan baru yang akan menggeser dominasi ekonomi Barat. Dimana dalam

BRICS tergabung Negara-negara berkembang besar yang memberikan kesempatan dan peluang lebih besar dalam hal investasi dan pasar produksi. (Jhones, 2012)

Keberadaan BRICS di Afrika Selatan membuka peluang besar untuk menggeser dominasi Barat dan Amerika Serikat di Afrika. Sejak bergabungnya Afrika Selatan secara resmi dalam BRICS kinerja kerjasama antar Afrika Selatan dengan Negara lain terlihat berkurang. Terlihat selisih neraca perdagangan Afrika Selatan dengan Uni-Eropa paling besar pada tahun 2011 (Cook, 2013). Hal tersebut menunjukkan kerjasama ekonomi Afrika Selatan dengan Uni-Eropa menurun signifikan dibuktikan pula dari transaksi Impor Afrika Selatan dengan Uni Eropa yang sebelumnya paling tinggi menurun pada awal tahun keanggotaan resmi Afrika Selatan dalam BRICS tahun 2011-2012 sekitar AS \$ 800 juta (Priangani, 2015). Selain kerjasama dengan Uni Eropa, kerjasama Afrika Selatan dengan Amerika Serikat juga mengalami fluktuasi.

Tabel 3 Perdagangan Amerika Serikat dan Afrika Selatan 2008-2012

(\$ miliar)

| Year | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 ^a |
|--|------|------|------|------|-------------------|
| Total | 20.1 | 13.8 | 18.0 | 21.4 | 16.2 |
| Perdagangan (U.S. Exports and Imports) | | | | | |
| Defisit | -2.7 | -0.1 | -1.8 | -1.2 | -1.1 |
| Perdagangan AS | | | | | |
| Ekspor | 6.5 | 4.5 | 5.6 | 7.3 | 7.6 |
| Barang AS | | | | | |
| Private | 2.2 | 2.4 | 2.5 | 2.8 | na |
| Services | | | | | |
| Total Ekspor | 8.7 | 6.8 | 8.1 | 10.1 | 7.6 |
| Impor barang AS untuk konsumsi | 10.0 | 5.9 | 8.2 | 9.5 | 8.7 |
| Private | 1.4 | 1.1 | 1.7 | 1.8 | na |
| Services | | | | | |
| Total Impor | 11.4 | 7.0 | 9.9 | 11.3 | 8.7 |

Source: Goods trade data: International Trade Commission (ITC), Trade DataWeb and CRS calculations. Services exports: Bureau of Economic Analysis (BEA), Commerce Department, "Private Services Trade by Area and Country, 1992-2011." Dalam *Nicolas Cook, South Africa: Politics, Economy, and U.S. Relations*

Data pada tabel 3 menunjukkan kerjasama perdagangan antara Afrika Selatan dengan Amerika Serikat sejak sebelum tergabung dalam BRICS tahun 2008 sampai tahun 2012 setahun setelah

Afrika Selatan bergabung. Terlihat pada total ekspor dan Impor antara Amerika Serikat dengan salah satu Negara Afrika terlihat menurun terhitung pada tahun 2011 total ekspor Amerika Serikat menurun dari \$ 10.1 miliar ke \$ 7.6 miliar pada tahun 2012. Begitu pula dengan total impor AS ke Afrika Selatan tahun 2011 sebesar \$ 11.3 miliar menurun menjadi \$ 8.7 miliar pada tahun 2012. hal tersebut mengindikasikan berkurangnya pengaruh AS di Afrika Selatan khususnya sejak Afrika Selatan tergabung dalam BRICS.

BRICS akhirnya memutuskan mendirikan Bank Pembangunan sendiri menyaingi Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia. Bagi Rusia, dimasukkannya rencana pendirian bank itu dalam pertemuan ke-6 BRICS di Brasil merupakan kesempatan utama untuk meningkatkan kemandirian ekonominya dari dominasi Barat. Rusia menyoroti hal ini terkait dengan semakin terisolasinya perekonomian Rusia akibat kebijakan di Ukraina. Bagi Rusia, pendirian Bank Pembangunan BRICS senilai 100 USD dan cadangan devisa (Contingent Reserve Arrangement/CRA) senilai 100 USD lagi merupakan kudeta politik, terhadap keamanan ekonomi dunia dibawah kendali Bank Dunia dan IMF. Kesempatan ini

dinilai akan lebih mengikat perekonomian Rusia dengan negara-negara lain seperti India, Brazil, Cina dan Afrika selatan. Kegembiraan Rusia menjadi jawaban kegelisahan negara-negara ini atas dominasi orde dunia saat ini. Pendirian CRA dan Bank Pembangunan yang direncanakan bernama New Development Bank (NDB) ini berhadapan langsung dengan dominasi IMF yang mempunyai aset 300 miliar USD dan Bank Dunia 490 miliar USD. (Priangani, 2015). Keduanya, selama ini, dinilai terlalu didominasi oleh ekonomi Amerika Serikat beserta mata uangnya.

Sebagian pengamat ekonomi internasional menganggap langkah BRICS mendirikan NDB sebagai awal yang strategis. Langkah ini untuk membawa Negara-negara BRICS khususnya dan sebagian Negara-negara berkembang lainnya dalam meningkatkan peranannya sebagai kelompok Negara-negara berkembang yang paling maju dalam percaturan ekonomi dan keuangan internasional. (Medan Bisnis, 2015)

Setelah secara resmi NDB disahkan pada KTT ke-6 BRICS di Fortaleza, Brazil. Presiden Brazil Dilma Rousseff mengatakan terdapat dana darurat 100 miliar dolar AS akan diperoleh dan dijadikan “jaring

pengaman” untuk mencegah volatilitas yang dihadapi oleh berbagai Negara-negara Emerging Economies dan Negara berkembang ketika Amerika Serikat meninggalkan kebijakan moneter ekspansionisnya (Doce, 2014)

KESIMPULAN

BRIC merupakan singkatan dari keempat Negara berkembang besar yaitu Brazil, Rusia, India dan China. Potensi ekonomi yang dimiliki BRIC membuat seorang ekonom AS mengelompokkan keempat Negara tersebut. BRIC digadang sebagai kekuatan ekonomi baru yang dapat mereformasi sistem finansial global. Dua tahun pasca dipublikasikan sebagai forum resmi tepatnya 2011 Afrika Selatan didaulat sebagai anggota kelima BRIC sehingga BRIC berubah nama menjadi BRICS. yaitu singkatan dari Brazil, Rusia, India, China dan South Africa.

BRICS memiliki Alasan tersendiri dalam memilih Afrika Selatan sebagai anggotanya. Sebagai “rising power” Negara BRIC memiliki strategi dan alasan kuat dalam mempertahankan “bargaining position” di dunia internasional. BRIC dianggap mampu dalam menggeser dominasi Negara-negara maju lainnya.

Alasan dijadikannya Afrika Selatan sebagai Anggota tidak terlepas dari kepentingan nasional BRIC, hal tersebut dituangkan dalam tindakan geopolitik BRIC di Afrika. Dengan menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota semakin membuka peluang BRICS dalam meningkatkan kekuasaan di Afrika, melalui kerjasama perdagangan dan investasi serta melalui politik. Selain itu dalam kancah politik global Afrika Selatan sebagai perwakilan dari Negara-negara Afrika.

Implikasi dari tindakan geopolitik BRICS di Afrika terlihat melalui kerjasama ekonomi BRICS dengan Afrika yang juga merupakan faktor pendukung kebijakan luar negeri Afrika hal tersebut juga berkaitan dengan prinsip-prinsip non intervensi. BRICS juga terlibat dalam aturan politik dan keamanan Afrika. Dibuktikan dalam meningkatnya keterlibatan Negara-negara BRICS dalam isu-isu keamanan Afrika, keterlibatan BRICS lebih besar dalam operasi perdamaian multilateral, baik itu dengan Dewan Keamanan PBB atau dengan Uni Afrika.

Selain faktor internal Afrika Selatan, pertimbangan BRIC berhubungan dengan keberadaan Amerika Serikat dan Barat, BRIC berupaya untuk meminimalisir

dominasi Amerika Serikat dan Barat di kawasan Afrika, dengan mereformasi IMF dan World Bank. Seperti yang telah diketahui bahwa IMF dan World Bank merupakan manifestasi dari dominasi Amerika Serikat dan Barat dalam sistem finansial Global. Selain itu bukti dari upaya meminimalisir keberadaan AS adalah dengan menggantikan penggunaan Dollar AS dalam transaksi perdagangan antar anggotanya dengan menggunakan mata uang lokal, hal tersebut tertuang dalam perjanjian perluasan fasilitas kredit dalam mata uang lokal dan perjanjian fasilitas kredit multilateral.

Terdapat beberapa perjanjian antar BRICS dengan Afrika sebagai langkah awal tindakan geopolitik BRICS yaitu dalam *The BRICS Multilateral Infrastructure Co-Financing Agreement* sebagai jalan utama bagi proyek-proyek infrastruktur di Afrika dalam hal pembukaan proyek, pengaturan dan pembiayaan. *The BRICS Multilateral Cooperation And Co-Financing Agreement* sebagai perjanjian utama dalam penetapan pembangunan, eksplorasi perjanjian berkelanjutan yang bertujuan untuk membangun kerjasama dan pengaturan pembiayaan bersama.

BIBLIOGRAFI

BUKU

Deych, T. (2016). *Africa's Growing Role in World Politic*. Africa: Meabooks Inc.

Dubbelman, B. (2011). *South Africa's Role in BRICS: Implications and Effect*. Africa: Creamer Media's Research Channel.

Economic Commission for Africa . (2013). *Africa–BRICS Cooperation: Implications for Growth, Employment and Structural Transformation in Africa*. Ethiopia: Economic Commission for Africa .

Jhones, S. (2012). *BRICs and Beyond: Lessons on Emerging Markets*. London: Wiley Publisher .

Kaelan, M. &. (2010). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. Yogyakarta: PARADIGMA.

Meiser, J. W. (2015). *Power and Restraint: The Rise of the United States, 1898-1941*. Washington, DC: Georgetown University Press.

Morazan, P., Knoke, I., Knoblauch, D., & Schafer, T. (2012). *The Role of BRICS in the developing world*. Belgium: European Union.

Sandrey, R. (2013). *BRICS: South Africa's way ahead? summary*. Stellenbosch: tralac.

Oxford Bussines Group. (2014). *The Report South Africa 2014*. Oxford: Oxford Bussines Group.

Jurnal:

Almeida, P. R. (2009). The BRIC's role in the global economy. *Trade and International Negotiations*, 146-154.

Cook, N. (2013). South Africa: Politics, Economy and U.S Relations. *congressional research service*, 3.

Guimei, Y. (2013). BRICS Economic and Trade Cooperation with Africa. *Research Fellow of IWAAS,CASS*, 1.

Lisbet. (2013, April). Keberadaan BRICS dan Implikasinya bagi Indonesia. *Hubungan Internasional*, V, 5-8.

Oliver, S. (2013). South Africa's BRICS Membership: A Win-win Situation? *African Journal of Politican Science And International Relations*, 319-319.

Priangani, A. (2015). Perkembangan BRICS (Brazil, Rusia, India, China dan South Africa) dalam kancah ekonomi Global. *Kebangsaan*, 36.

Putra, C. T. (2009). Mengejar Raksasa Baru Ekonomi :Eksplorasi Terhadap Jalan pembangunan Indonesia dan BRIC . *Jurnal Sosioteknologi*, 628-636.

Research and Information System for Developing Countries (RIS). (2008). Trinity of The South: Potential of India-Brazil-South Africa (IBSA) Partnership. *Academic Foundation*, 34.

Sekine, E. (2011). The Impact of The Third BRIC Summit. *Nomura Journal of Capital Markets Summer*, 3.

Wilson, D., & Purushothaman, R. (2003). Dreaming With BRICs: The Path to 2050. (G. Sach, Ed.) *Global Economics Paper*, 4

Website:

BRICS Information Center. (2013). BRICS and Africa: Partnership for Development, Integration and

- Industrialization. *eThekwini declaration*. Durban South Africa: brics.utoronta.com.
- Dewi, L. P. (2015, Mei 22). *Kompasiana*. Retrieved September 01, 2016, from Kompasiana Web site: http://m.kompasiana.com/kanopi/feui/afrika-masihkah-benua-tanpa-harapan_555f21da927e614d198b45c8
- Doce, N. (2014, juli 17). *Analisa*. Retrieved September 1, 2016, from Analisa Web site: <http://harian.analisadaily.com/mobile/ekonomi-internasional-/news/bank-brics-tantangan-terhadap-domiinasi-ekonomi-barat/48072/2014/07/17>
- Irina, Y. (2014, september 5). *BRICS*. Retrieved juli 6, 2016, from BRICS Web site: <http://www.brics5.co.za/assets/BRICS-Financial-challenges-by-Yarygyna-Irina.pdf>
- Joe. (2011, April 13). *Kompas*. Retrieved September 1, 2016, from Kompas Web site: <http://internasional.kompas.com/read/2011/04/13/04390882/BRIC.Berubah.Menjadi.BRICS>.
- Kumo, W. L., Rieländer, J., & Omilola, B. (2014). *african economic outlook*. Retrieved august 20, 2015, from www.africaneconomicoutlook.org
- Lendmen, S. (2013, juni 3). *The people's Voice*. Retrieved juli 3, 2016, from The People Voice Web site: <http://www.thepeoplesvoice.org/TPV3/Voices.php/2016/07/03/new-brics-development-bank-announced>.
- Mashabane, N. (2011, april 19). *Glob Server*. Retrieved januari 20, 2016, from Glob Server Web site: <http://www.globserver.com/en/press/new-era-africa-sa-brics-1942011>
- Polgreen, L. (2013, Mei 19). *New York Times*. Retrieved agustus 6, 2016, from New York Times Web site: http://www.nytimes.com/2016/08/06/world/africa/brics-to-form-development-bank.html?_r=0
- Powell, A. (2013, Agustus 21). *VOA Indonesia*. Retrieved September 02, 2016, from VOA Web site: <http://www.voaindonesia.com/a/1733735.html>
- Quarterly Bulletin. (2013, January to March). *South Africa's position in BRICS*. Gauteng Province: Republic of South Africa.
- Sandner, P. (2012, 08 09). *Deutsche Welle*. Retrieved september 1, 2016, from DW Web site: <http://m.dw.com/id/pertikaian-as-dan-cina-seputar-afrika/a-16153738#fromdesktop&xtref=https%3A%2F%2Fwww.google.co.id>
- Sulaeman, D. Y. (2013, Mei 13). *The Global Review*. Retrieved September 02, 2016, from The Global Review Web site: http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=11990&type=99
- Toronto University. (2013). *BRICS and Africa: Partnership for Development, Integration and Industrialisation. eThekwini Declaration*. Durban South Africa: BRICS Information Center.
- United Nations Development Programs. (2012). *UNDP In South Africa*.

Retrieved august 20, 2015, from
www.az.undp.org

World Vision Australia. (2010, November).
World Vision Australia. Retrieved
mei 19, 2016, from World Vision
Australia Website:
<http://www.worldvision.com.au>